



Penguatan Kapasitas Santri dalam Membaca Qur'an melalui Riwayat Warsy di Pesantren Al-Falahiyah Batangharjo Lampung Timur

Muhammad Nur Amin¹, Hasyim As'ari², Kholifatul Muthoharoh³, Ahmad Zarnuji⁴, Isnaini Nur Azizah⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia

 arwaniamin3@gmail.com

Abstract

An assistance of reading Al-Quran was a crucial activity. This activity was one of the indicators achievement of service, namely understanding of reading al qur'an. This article gave an assistance of strengthening Santri in reading Qur'an through Warsy History at the Pesantren Al-Falahiyah Batangharjo East Lampung. The service community used Service Learning (SL) method. It was as a medium for integrating voluntary community services with active reflection which is expected to enrich and strengthen training materials in community development with the use of existing assets and potential. Collecting data used interview, observation and documentation. The sample was 60 participants. The result showed that the capacity of students and the knowledge of the Qur'an in society towards the study of qira'at science was understood by students. Then, it gave solution for community towards the recitation of the Qur'an other than qira'at hafs.

Keywords: Strengthening Reading Qur'an, Warsy History, Assistance Reading Qur'an

ARTICLE INFO

Article history:

Received

June 06, 2022

Revised

July 12, 2022

Accepted

July 25, 2022

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-7077

<https://attractivejournal.com/index.php/bce/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Secara faktual, sebagian besar instansi Pendidikan menetapkan hafalan al-qur'an menjadi program unggulan, hal ini mempunyai peran positif di satu sisi dan menjadi negatif disisi yang lain. Peran positif yang dihasilkan dari program tersebut dapat mengenalkan al-qur'an secara menyeluruh dikalaasingnya budaya al-qur'an di tengah masyarakat (Manik, & Fisabilillah, 2021; Mubarakah, & Munastiwi, 2020). Selanjutnya sisi lain dari penerapan program ini tidak semua instansi pendidikan dapat menuntut para pendidik untuk lebih ekstra meningkatkan kualitas peserta didiknya, melainkan sekedar berfokus pada jumlah hafalan (Milania & Dahlan, 2020).

Sebagai program unggulan ilmu al-qur'an tidak hanya berkutat sebagai produk menghafal naskah agama islam, melainkan hafalan al-qur'an ini menjadi batu loncatan untuk menggali ilmu-ilmu yang lain dalam naskah agama islam tersebut (Maskur, 2018; Aeni, 2017; Ach Muzairi Amin, 2021). Hal ini menuntut para pendidik untuk menambah wawasan mereka tentang ilmu al-qur'an agar semakin mendalam. Diantara wawasan ilmu al-qur'an tersebut terdapat kajian

ilmu qira'at yang tidak pernah lepas bersingungan dengan ilmu al-qur'an, dengan demikian peserta didik diharapkan untuk dapat menguasai kajian ilmu qira'at tersebut sebagai pelengkap serta dapat mengenalkan di tengah masyarakat secara umum.

Dari berbagai instansi Pendidikan yang menerapkan program unggulan menghafal al- qur'an, pesantren merupakan salah satu instansi pendidikan yang sejak dahulu sudah berkuat di dalamnya. Dunia pondok pesantren merupakan instansi yang memiliki banyak komponen penting didalamnya dimana adanya sosok Kyai yang menempati posisi utama sebagai pokok, adanya Ustadz atau ustadzah sebagai tenaga pendidik, dan Santri sebagai peserta didik. adapun data statistik podok pesantren di indonesia, sebagai berikut:

Tabel 1. Data Statistik Pondok Pesantren

Provinsi	Pesantren	Tipe Pesantren		Jumlah Santri	
		Satuan Pendidikan	Satuan Pendidikan	Mukim	Tidak Mukim
Aceh	1177	795	382	124,922	50,974
Sumatera Utara	183	10	173	58,426	11,554
Sumatera Barat	211	29	182	24,695	10,602
Riau	233	23	210	38,193	13,051
Jambi	229	15	214	38,058	8,466
Sumatera Selatan	317	70	247	39,225	29,164
Bengkulu	52	5	47	7,060	2,227
Lampung	677	191	486	32,469	31,782
Bangka Belitung	53	9	44	7,398	3,398
Kepulauan Riau	63	8	55	7,691	5,423
DKI Jakarta	102	28	74	17,355	6,568
Jawa Barat	8343	5465	2878	148,987	306,728
Jawa Tengah	3787	1992	1795	1795	132,269
DI Yogyakarta	319	149	170	30,858	14,271
Jawa Timur	4452	794	3658	323,293	241,006
Banten	4579	2884	1695	60,897	96,042

Bali	90	30	60	5,222	2,859
Nusa Tenggara Barat	684	13	671	126,881	122,961
Nusa Tenggara Timur	27	4	23	1,933	822
Kalimantan Barat	245	28	217	26,150	12,839
Kalimantan Tengah	76		59	8,406	6,316
Kalimantan Selatan	214	17	168	46,259	27,480
Kalimantan Timur	163	46	133	21,854	9,871
Kalimantan Utara	21	30	20	2,390	278
Sulawesi Utara	22	1	22	2,079	1,865
Sulawesi Tengah	88	0	81	7,147	3,255
Sulawesi Selatan	289	7	277	43,091	30,613
Sulawesi Tenggara	86	12	85	8,995	6,150
Gorontalo	28	1	28	3,333	3,989
Sulawesi Barat	74	0	68	8,064	3,237
Maluku	16	6	14	1,056	264
Maluku Utara	20	2	19	2,073	2,897
Papua	37	1	36	2,109	2,268
Papua Barat	18	1	15	1,294	1,099

Berdasarkan pada tabel di atas dari 677 pondok pesantren yang ada di Lampung, Pondok Pesantren Al- Falahiyah merupakan bagian pesantren yang memfokuskan pendidikan para santri pada bidang hafalan al-qur'an dan kajian-

kajian ilmu al-qur'an, selaras dengan pemahaman paraulama ahlussunah wal jama'ah annahdliyah. Selanjutnya data tentang jumlah santri pondok pesantren al-falahiyah terdapat pada tabel dibawah

Tabel 2. Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Falahiyah

No.	Tahun Ajaran Baru	Jumlah Santri
1	Tahun 2015/2016	20 Santri
2	Tahun 2016/2017	40 Santri
3	Tahun 2017/2018	58 Santri
4	Tahun 2018/2019	112 Santri
5	Tahun 2019/2020	162 Santri
6	Tahun 2020/2021	240 Santri
7	Tahun 2021/2022	300 Santri

Sumber: Dokumentasi Jumlah Santri sesuai dengan tahun ajaran baru

Pendirian pondok pesantren al-falahiyah di desa batangharjo dibawah kepeimpinan Kyai Hasyim as'ari, bermula sejak tahun 2014 dengan santri pertama berjumlah 12 santri (Hasil Wawancara, Kyai Hasyim as'ari, Pengasuh Pondok Pesantren, . Kemudian secara resmi tahun 2015 pondok tersebut beroperasi layaknya yayasan pendidikan agama pada umumnya. Pondok pesantren ini memiliki 2 lembaga pendidikan formal, yakni; Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA) Takhasus Quran Al-Falahiyah. Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah (MTS) Takhasus Quran Al-Falahiyah tersebut berdiri sejak tahun 2015 dan memiliki izin oprasional sejak tahun 2017, sedangkan Madrasah Aliyah (MA) Takhasus Quran Al-Falahiyah didirikan sejak tahun 2017 namun belum memiliki izin oprasional dan masih menginduk kepada Madrasah Aliyah as-Shidqi hingga kini. Aktivitas di pondok pesantren Al-falahiyah terdiri dari beberapa kegiatan inti: dzikir, mengulang dan menambah Hafalan ayat-ayat Al-qur'an. Adapun jadwal waktu pelaksanaan kegiatannya sebagai berikut:

Tabel 3 Jadwal kegiatan Santri Pondok pesantren Al-falahiyah

No.	Waktu	Jenis Kegiatan	Tempat
1	5:15 AM	Dzikir berjamaah	Masjid
2	9:30 AM	Mengulang Hafalan Al-Qur'an	Ruang Kelas
3	4: 30 PM	Menambah Hafalan Al-Qur'an	Ruang Kelas dan Masjid

Sumber : Dokumentasi jadwal kegiatan santri

Berdasarkan uraian-uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pentingnya penguatan kapasitas santri dalam cara membaca Qur'an melalui pembelajaran riwayat *Warsy* di pondok pesantren Al-falahiyah Batangharjo Lampung Timur.

Wawasan para santri yang masih minim tentang kajian Qira'at seputar cara baca Al- qur'an Karim, yang mana dalam hal ini santri di Pondok Pesantren Al-falahiyah lebih banyak menggunakan jenis riwayat yang serupa yakni riwayat Hafs yang terambil dari Imam 'ashyim. Sehingga hal ini bisa memunculkan kerancauan pemahaman di tengah masyarakat dalam cara baca Al-qur'an. Sedang faktanya,

gaya pelafalan Al-qur'an di setiap Negara itu tidak sama antara satu dan lain. Kegiatan pelatihan riwayat *warsy* pada peserta didik Pondok pesantren Al-falahiyah Batangharjo, memfokuskan pada dua hal pembahasan berikut, yaitu: Pelatihan penguasaan materi dan rumusan riwayat *warsy* bagi para Santri Pondok pesantren Al-falahiyah Batangharjo. Pelatihan praktikum membaca Al-qur'an dengan standar riwayat *warsy* bagi para santri Pondok pesantren Al-falahiyah Batangharjo.

Dan beberapa solusi yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pelatihan penguasaan materi dan rumusan riwayat *warsy* bagi para Santri Pondok pesantren Al-falahiyah Batangharjo untuk meningkatkan wawasan ulumul qur'an. Kemudian memberikan pelatihan praktikum membaca Al-qur'an dengan standard riwayat *warsy* bagi para santri Pondok pesantren Al-falahiyah Batangharjo untuk penguatan kapasitas santri dalam kajian ilmu qira'at dan menghilangkan kerancauan di tengah masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di tujukan untuk memaksimalkan kapasitas santri pondok pesantren Al-falahiyah Batangharjo dalam menguasai ulumul qur'an serta menumbuh kembangkan kajian qira'at di tengah masyarakat.

METODE

Dalam pengabdian ini peneliti menggunakan pendekatan Service Learning (SL) sebagai media pengintegrasian antara pelayanan komunitas sukarela dengan refleksi aktif yang yang diharapkan dapat memperkaya serta menguatkan materi pelatihan dalam pengembangan masyarakat yang bermodalkan pemanfaatan asset serta potensi yang ada (Samsul Arifin & Hanik Munfaridah, 2021). Service Learning merupakan sebuah metode pembelajaran yang menghubungkan antara materi dan teori diruang kelas untuk menerapkan tindakan nyata berupa pengabdian kepada masyarakat. Jumlah partisipan dalam pengabdian ini adalah 60 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dilaksanakan Focus Group Discussion (FGD) yang mana hal ini berfokus pada suatu kelompok untuk membahas suatu persoalan khusus dengan suasana informal. Selanjutnya tim peneliti membentuk tim diskusi dalam wadah Focus Group Discussion (FGD) dengan peneliti dan narasumber untuk merealisasikan pembelajaran riwayat *warsy*, yang akan di ikuti para santri pondok pesantren Al-falahiyah Batangharjo Lampung Timur. Riwayat *warsy* merupakan salah satu cara melafalkan Ayat-ayat Al-qur'an dengan Riwayat yang disandarkan kepada Imam Warsy yang terambil dari Imam Nafi'. Kerangkadasar dalam materi Qira'at ialah.

1. Al-Ushul

Al-Ushul merupakan kaidah umum yang terdapat dalam ilmu qira'at,⁵ diantaranya :

a. Hukum Basmallah

Kasus ini dapat kita temui ketika basmallah terdapat diantara dua surah yang berurutan, yakni :

a) Di putus dengan Basmallah (Fasl)

b) Saktah tanpa Basmallah

c) Meneruskan bacaan tanpa Basmallah.

b. Hukum Mad dan Qasr

- a) Mad wajib Muttasil dibaca isba' dengan panjang enam harakat.
- b) Mad Jais Munfasil dibaca isba' dengan panjang enam harakat.
- c) Madbadal

Dalam riwayat Warsy bisa dibaca menjadi 3 cara:

- 1. Dibaca Qasr dengan panjang dua harakat.
- 2. Tawasut, dibaca dengan panjang 4 atau 5 harakat.
- 3. Dibaca Isba' dengan panjang enam harakat

c. Lam Tarqiq dan taghlidz

a) Apabila lam tarkikh bertemu dengan huruf istifal sebelumnya maka diadi baca tarkikh (tipis)

b) Setiap lam yang berharakat fathah jatuh setelah huruf Sod, tho, dan dzh.

2. Farsu Huruf atau Fonologi

Farsu huruf ialah kaedah-kaedah khusus dalam ilmu Qira'at, 6 Di antaranya :

a. Fathah dan imalah

Fathah dan imalah adalah dua bahasa Arab yang muncul sebelum kemunculan agama Islam. Dan hal ini sejalan dengan Al-Qur'an yang diturunkan bersama keduanya.

b. Tashil

Tashil secara bahasa memiliki arti kemudahan, dan keringanan. Sedangkan secara istilah kajian ilmu qira'at hal tersebut merupakan proses pengucapan huruf hamzah yang kedua yang suaranya berada di tengah-tengah antara huruf hamzah dan Alif.

Identitas Mitra:

Pondok Pesantren Al-Falahiyah merupakan salah satu pesantren yang berada di desa Batangharjo Kabupaten Lampung Timur. Pesantren ini mengadopsi sistem formal dan non formal, yang memprioritaskan pendidikan Al-Qur'an yang sejalan dengan faham Ahlussunah Wal Jama'ah Annahdliyah. Pesantren memiliki kontribusi penting di masyarakat terkhusus bidang pendidikan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama yang lain. Dengan demikian perlunya bimbingan serta pembelajaran yang diarahkan sejalan dengan cita-cita utama pondok pesantren, serta menyebarkan faham Ahlussunah Wal Jama'ah Annahdliyah guna melaksanakan deradikalisasi dini di masyarakat.

Lokasi Pengabdian:

Lokasi ini berada di Pondok Pesantren Al-Falahiyah Batangharjo Kabupaten Lampung Timur.

Waktu Pengabdian:

Berkisar 3 (Tiga) bulan, acara kegiatan di wilayah Pondok Pesantren Al-Falahiyah Batangharjo Kabupaten Lampung Timur.

Jenis Kegiatan:

Kegiatan ini dilakukan dengan metode pembelajaran yang umum dilakukan dalam dunia pendidikan Islam, yaitu :

- 1. Metode Ceramah
- 2. Metode Praktek

Hal-hal tersebut dapat terlaksana didukung dengan hal-hal berikut, dengan harapan untuk memaksimalkan potensi santri dalam memahami ulumul qur'an di era ini, yaitu : Pertama, usaha pembentukan santri dapat dilakukan dengan baik, dengan konsep- konsep apa saja yang perlu diketahui. Kedua, optimalisasi penguasaan santri terhadap kajian ulumul qur'an tekhusus ilmu qira'at dengan apa saja yang dibutuhkan masyarakat dengan ilmu qira'at. Ketiga, kesesuaian proses pembelajaran ulumul qur'an pada santri sejalan dengan harapan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran riwayatwarsy merupakan salah satu rumpun ulumul qur'an yang harus dimiliki oleh santri dalam menelaah Al-qur'an. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman di tengah-tengah masyarakat terhadap pelafalan Al-qur'an selain qira'at hafs.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini memiliki tujuan mencapai target yang ditentukan. Adapun target-target pembelajaran riwayat *warsy* adalah sebagai berikut: (1) untuk memaksimalkan kapasitas santri pondok pesantren Al-falahiyah Batangharjo dalam menguasai ulumul qur'an; (2) Menumbuhkan kembangkan kajian qira'at di tengah masyarakat; (3) Menjadikan Santri yang memiliki kapasitas yang mumpuni dalam bidang ulumul qur'an khususnya kajian qira'at *warsy*. Kegiatan ini tidaklah dapat terwujud bilamana tidak direncanakan secara prosedural.. Kegiatan pembelajaran qira'at *warsy* secara prosedural dapat dibagi menjadi empat bagian utama, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengevaluasian, dan tahap pelaporan. Empat tahapan tersebut dirancang agar kegiatan pelatihan qira'at *warsy* ini berjalan secara sistematis dan sesuai dengan alur tahapan manajerial. Secara singkat, berikut ini paparan alur kegiatan pelatihan riwayat *warsy* yang diselenggarakan.

Pertama, tahap persiapan. Kegiatan pelatihan qira'at *warsy* diawali dengan penyusunan latar belakang kegiatan, pemetaan masalah, penentuan sasaran kegiatan, dan perumusan target kegiatan. Secara praktis dan realistis, kegiatan dimulai tahap persiapan sampai pelaksanaan dilakukan koordinasi dan komunikasi, terutama dalam menyusun latar belakang, memetakan masalah, dan merumuskan target kegiatan.

Kedua, tahap pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dibagi pada dua sesi utama, yaitu pelatihan penguasaan materi qira'at *warsy*, pelatihan praktek qira'at *warsy*. Pembagian dua sesi tersebut, didasarkan atas pemetaan masalah yang menjadi latar belakang diadakanya kegiatan pelatihan qira'at *warsy*.

Ketiga, tahap pengevaluasian. Setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan, maka tahap berikutnya adalah pengevaluasian. Tahap ini bertujuan untuk melihat dan mengukur pencapaian target pelatihan. Hasil dari pengevaluasian ini diharapkan menjadi gambaran keseluruhan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan qira'at *warsy*. Jika kegiatan tersebut sudah mencapai target, maka perlu dilakukan maintenance dan pembinaan lanjutan terhadap para qira'at; sedangkan jika kegiatan tersebut masih belum mencapai target, maka perlu diselenggarakan pelatihan-pelatihan untuk qira'at yang lebih intensif, sampai target kegiatan bisa tercapai

Keempat, tahap pelaporan. Tahap ini merupakan tahap akhir dari seluruh rangkaian kegiatan pelatihan qira'at warsy. Hasil dari penulisan laporan kegiatan ini, secara teoretis diharapkan bisa menjadi referensi dan rekomendasi bagi pelaksanaan kegiatan yang sejenis; sedangkan secara praktis, hasil dari laporan kegiatan ini diharapkan bisa menjadi *guidance* bagi para akademisi dan praktisi dalam melaksanakan kegiatan qira'at warsy.

Gambaran Kegiatan

Secara garis besar rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada program penguatan kapasitas santri dalam cara membaca Qur'an dengan Riwayat Warsy di Pesantren Al-Falahiyah Batangharjo Lampung Timur guna memaksimalkan kapasitas santri dalam menguasai ulumul qur'an melalui pelestarian kajian riwayat baca alqur'an selain riwayat hafs di tengah masyarakat serta menghindari ketidaktahuannya terhadap riwayat lain secara umum, dan riwayat warsy secara khusus. Kegiatan pembelajaran riwayat ini secara prosedural telah dilaksanakan oleh tim pengabdian sesuai dengan subyek penguatan dan pihak terkait sebagai berikut:

Tabel 4. Data pelaksanaan program penguatan kapasitas santri dalam cara membaca Qur'an dengan Riwayat Warsy di Pesantren Al-Falahiyah Batangharjo Lampung Timur

No.	Tanggal	Waktu	Jenis kegiatan	Anggota Kegiatan	Tempat
1	20 September 2021	13:10 PM	Persiapan kegiatan dan <i>Focus Group Discussion (FGD)</i>	Tim Pengabdian dan narasumber	Ruang tamu
2	25 Oktober 2021	13:10 PM	Pengenalan biografi serta sosio historis imam nafi' dan imam warsy	Narasumber dan peserta	Ruang Kelas
3	26 -27 Oktober 2021	13:10 PM	Penguasaan materi dan praktikum riwayat warsy	Narasumber dan peserta	Ruang Kelas
4	1 November 2021	13:10 PM	Evaluasi dan Pantauan terhadap Penerapan materi riwayat warsy	Narasumber dan peserta	Ruang Kelas
5	25-30 November 2021	13:10 PM	Penyusunan laporan pengabdian	Tim Pengabdian	Ruang tamu

Kegiatan Pengabdian

Sebelum pelaksanaan kegiatan ini diadakan, tim pengabdian telah melakukan persiapan kegiatan dan *Focus Group Discussion (FGD)* terlebih dahulu. Hal ini dilakukan guna melihat sebatas mana persiapan acara serta penyamaan persepsi antara tim pengabdian dan narasumber sehingga tidak terjadi masalah pemahaman diantara keduanya.

Gambar 1. Penguasaan materi dan praktikum riwayat *warsy* pada seperdelapan awal surah al baqarah



Pada hari pertama pelaksanaan pengabdian dengan tema: “Pengenalan biografi serta sosio historis imam nafi’ dan imam *warsy* “ telah berjalan lancar sesuai dengan rencana. Dalam hal ini para peserta diajak mengenal secara dekat biografi dari kedua ulama’ terkemuka tersebut. Selanjutnya pertemuan kedua dan ketiga peserta dikenalkan dengan kaidah-kaidah umum dan khusus dari riwayat *warsy*. Dalam hal ini narasumber mengajak para peserta untuk praktek pada seperdelapan dari awal surat al-baqarah.

Setelah selesai dari tiga pertemuan sebelumnya, telah ditemukan beberapa kendala dari para peserta baik praktek kaidah umum maupun kaidah khusus dalam penerapan riwayat *warsy*. Maka sangat diperlukan satu pertemuan lagi untuk mengevaluasi dan memantau penerapan materi yang telah disampaikan. Ditengah maraknya semangat menghafal alqur’an dibeberapa tahun ini, jangan sampai menanggalkan keindahan-keindahan sastra yang dimiliki al-Qur’an serta wawasan keilmuan yang selalu muncul tanpa ada batasannya. Pondok Pesantren Al-Falahiyah merupakan salah satu pesantren yang berada di desa batangharjo Kabupaten Lampung Timur. Pesantren ini mengadopsi sistem formal dan non formal, yang memprioritaskan pendidikan Al-qur’an yang sejalan dengan faham Ahlussunah Wal Jama’ah Annahdliyah. Pesantren memiliki kontribusi penting di masyarakat terkhusus bidang pendidikan Al-qur’an dan ilmi-ilmu agama yang lain. Dengan demikian perlunya bimbingan serta pembelajaran yang diarahkan sejalan dengan cita-cita utama pondok pesantren, Serta menyebarkan faham Ahlussunah Wal jama’ah Annahdliyah guna melaksanakan deradikalisasi dini dimasyarakat.

Dengan keterbatasan waktu yang tim miliki pasti ada kendala yang ditemukan, maka tim bantu sesuai kadar kemampuan dan waktu yang ada. Setelah itu tim susun laporan ini sebagai contoh kecil dari keterbatasan wawasan umum qur’an dikalangan para penghafal qur’an. Dengan demikian keberadaan rangkaian kegiatan ini disajikan untuk memaksimalkan kapasitas santri dalam menguasai umum qur’an melalui pelestarian kajian riwayat baca alqur’an selain riwayat hafs

di tengah masyarakat serta menghindari ketidaktahuan santri terhadap riwayat lain secara umum, dan riwayat warsy secara khusus. Hal ini juga dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman di tengah-tengah masyarakat terhadap pelafalan Al-qur'an selain qira'at hafs. Secara faktual, ketidak tahuan terhadap berbagai keilmuan sering menjadi pangkal dari semua kesalahan. Begitu juga dengan orang yang hanya mempelajari al-Qur'an dari satu sisi saja, oleh karena itu banyak memunculkan pribadi yang justru jauh dari nilai-nilai akhlaq alqur'an.

Beberapa temuan juga menungkapkan bahwa kurang maksimalnya santri dalam melafalkan makhraj saat membaca Al Quran dikarenakan kurang pemahaman terhadap makhrijul huruf karena terbatasnya waktu pembelajaran al quran, selain itu juga kurangnya pengetahuan dalam pemahaman riwayat warsy (Faizah, et al., 2020). Tidak sedikit para ulama mengungkapkan bahwa alQur'an itu seperti laut yang amat dalam dan tak ada ujungnya (Ahmad Fikri Sabiq, 2021). Bahkan ada juga ulama terkemuka muhammad Darraz mengatakan bahwa ayat-ayat alqur'an memiliki nilai seperti intan mahal yang masih tercecer dan harus disusun.

Berbeda dengan beberapa temuan terdahulu menyatakan bahwa pendampingan membaca al quran membantu siswa dalam belajar membaca Iqra, guna untuk mengenal dan memperlancar penyebutan huruf-huruf hijaiyah untuk mencapai tahap baca Al-Quran dengan harapan mendekatkan diri pada Allah Swt (Ajhuri, K. F., & Saichu, 2018). Dan pemahaman al quran bukan sekadar proses penanaman nilai-nilai karakter untuk melindungi diri dari kehancuran (Mandasari, et al., 2021). Namun yang terpenting adalah bagaimana nilai-nilai kepribadian yang ditanamkan dalam Pendidikan Islam dapat dibebaskan dari desakan kekurangan finansial, kekurangan ilmu pengetahuan, keterbelakangan sosial budaya dan ekonomi (Amin, 2020). Santri sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan tongkat estafet keilmuan agama yang terambil dari gurunya (Faisal Kamal, 2021; Joni, Rahman, & Yanuarti, 2020). Generasi ini harus dipacu semangatnya agar senantiasa dapat mengambil berbagai pemahaman keilmuan, serta hikmah dibalik tugas mulia gurunya. Temuan lain juga mengungkapkan bahwa kegiatan pendampingan membaca alquran secara intensif dapat meningkatkan kapasitas santri yang berwawasan luas serta menjadi sosok yang bijak dan panutan ditengah masyarakat (Santoso & Jaharudin, 2019; Afif, et al., 2021). Rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan penguatan kapasitas santri dalam cara membaca Qur'an dengan Riwayat Warsy di Pesantren Al-Falahiyah Batangharjo Lampung dalam menguasai ulumul qur'an. Sehingga pengabdian ini berdampak pada pelestarian kajian riwayat baca alqur'an selain riwayat hafs di tengah masyarakat serta menghindari ketidaktahuan santri terhadap riwayat lain secara umum, dan riwayat warsy secara khusus.

Sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan penguatan kapasitas santri pondok pesantren Al-falahiyah Batangharjo lampung timur, maka telah dirumuskan menjadi beberapa hal, yakni: Tetap menjalin kerjasama dengan pihak pengasuh pondok pesantren Al-falahiyah Batangharjo lampung timur dan jajaran pengurusnya dalam berbagai hal. Penggalan info melalui telepon dan group watshap sebagai media kordinasi lanjutan. Menjalin jadwal dengan pihak

pengasuh pondok pesantren Al-falahiyah Batangharjo lampung timur dan jajaran pengurusnya.

KESIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran riwayat *warsy* merupakan salah satu rumpun ulumul qur'an yang harus dimiliki oleh santri dalam menelaah Al-qur'an. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman di tengah-tengah masyarakat terhadap pelafalan Al-qur'an selain qira'at hafs. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat iniberfokus pada program penguatan kapasitas santri dalam cara membaca Qur'an dengan Riwayat Warsy di Pesantren Al-Falahiyah Batangharjo Lampung Timur guna memaksimalkan kapasitas santri dalam menguasai ulumul qur'an melalui pelestarian kajian riwayat baca alqur'an selain riwayat hafs di tengah masyarakat serta menghindari ketidaktahuan santri terhadap riwayat lain secara umum, dan riwayat warsy secara khusus. Pihak Pesantren Al-Falahiyah Batangharjo Lampung Timur diminta untuk mengevaluasi kegiatan penguatan kapasitas, serta mempunyai program yang lebih intens.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Kepada Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung melalui lembaga Penelitian dan Pengabdian (LP2M) telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

REFERENSI

- Aeni, A. N. (2017). Hifdz Al-Quran: Program Unggulan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Qurani Siswa Sd. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 32-43.
- Ach Muzairi Amin. (2021). "Implementasi Pembentukan Karakter Multikultural Santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo," *Tarbiyatuna* 14, no. 1, <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i1.841>.
- Afif, M., Rusli, I., Aziz, A., & Fahrul, F. (2021). Pendampingan Baca Al-Quran Santri dengan Metode Sorogan (Di Musholla Darut Tauhid Dusun Banjar Tengah, Desa Banjar Tabulu, Kec. Camplong, Kab. Sampang). *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Ahmad Fikri Sabiq. (2021). "Hasil Dan Rencana Tindak Lanjut Program Supervisi Pembelajaran Tahfizh Di SD PTQ Annida Salatiga," *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 15, no. 1, <https://doi.org/10.52048/inovasi.v15i1.209>.
- Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(02).
- Amin, M. (2020). Hakikat Dan Model Integrasi Sains Dan Islam Serta Relevansinya Pada Rekonstruksi Pendidikan Islam. *Jurnal IndraTech*, 1(2), 47-56.
- Faisal Kamal, (2020). "Model pembelajaran sorogan dan bandongan," *paramurobi: jurnal pendidikan agama islam* 3, no. 2, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1572>;

- Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38-41.
- Gunawan, Ni Made Yeni Suranti, and Fathoroni. (2020). "Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers during the COVID-19 Pandemic Period," *Indonesian Journal of Teacher Education* 1, no. 2 .
- Idhar, "Konseptualisasi pendidikan karakter berbasis pembentukan akhlak DI PESANTREN," *TAJDID: s* 58-65.
- Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2020). Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3, 59-74.
- Manik, W., & Fisabilillah, I. (2021). Peran Program Tahfiz Alquran dalam Meningkatkan Perilaku Belajar terhadap Anak dan Remaja. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(2), 58-65.
- Maskur, A. (2018). Pembelajaran Tahfidz Alquran Pada Anak Usia Dini. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 188-198.
- Mandasari, Y., Ahmad, A., Yulianti, N., Sufanti, M., & Rahmawati, L. E. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Profetik melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran di Sumberjatipohon, Grobogan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 100-106.
- Milania, M., & Dahlan, M. (2021). Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(1), 11-19.
- Mubarakah, W. W., & Munastiwi, E. (2020). Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 184-194.
- Muhammad nur Amin. (2019).s "Implikasi qirâ'ât dalam penafsiran surat ar-RAHMAN (Studi Tafsir Rûh Al-Ma'âni)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Shofiyullahul Kahfi and Ria Kasanova, "Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 3, no. 1 (2020).
- Samsul Arifin & Hanik Munfaridah. (2018). "Pengembangan Desain Konseling Berbasis Pesantren Dengan Pendekatan Service Learning," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 8, no. 2 .
- Santoso, B., & Jaharudin, J. (2019). Pendampingan Bimbigan Membaca Al-Quran Dasar Metode Tsaqifa Santri Panti Asuhan Muhammadiyah Aimas. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37-42.

Copyright Holder :

© Muhammad Nur Amin, et al., (2022).

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA